

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah untuk membangun pribadi manusia terdidik. Dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman dalam kehidupan, karena kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan itu sendiri.¹ Sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan untuk memelihara kelanjutan hidupnya, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan. Banyak ayat al Qur'an dan hadits yang menyatakan pentingnya dalam mencari ilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadilah: 11).²

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لَطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَطْلُبُ

Artinya:

Tuntutlah ilmu walau kenegeri china, sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, sesungguhnya para Malaikat meletakkan sayapnya kepada para pencari ilmu karena mereka

¹ Ahmad Tafsir, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2003, Cet. VII h.5.

² Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006, h. 910-911.

(para Malaikat) ridho dengan apa yang mereka cari. (HR. Ibnu Abdi al-Bar).³

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap diri seseorang di sepanjang hidupnya. Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik. Suasana yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian keberhasilan belajar yang optimal. Untuk itu, guru harus mempunyai kemampuan dalam memilih metode dan pendekatan yang paling efektif.

Upaya untuk memecahkan problematika dalam pembelajaran perlu dilakukan berbagai macam cara, antara lain berupa penggunaan beberapa strategi, metode, pendekatan dalam proses belajar mengajar. Usaha yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan PAI adalah melalui pendekatan kontekstual yang biasa disebut CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. CTL (*Contextual Teaching and Learning*) memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga peserta didik dapat mempraktekkan langsung materi yang telah dipelajarinya. CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mendorong peserta didik untuk dapat memahami makna, hakekat, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk selalu belajar. Dengan demikian, maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Penelitian seperti tersebut diatas nampaknya belum banyak dilakukan oleh pemerhati pendidikan di negeri kita ini memperhatikan permasalahan seperti tersebut di atas, maka skripsi dengan judul "Problematika Implementasi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMK Hidayatul

³ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtaru al-Hadits an-Nabawiyah*, Surabaya: Darul Ilmi, t.th), h. 26.

Mubtadi'n Patebon Kendal" sangat menarik untuk di cermati dalam kesempatan kali ini. Alasan Pemilihan Objek di Kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in karena penulis ingin mengetahui lebih dalam problematika pembelajaran PAI kelas XI yang mana kelas XI jumlah siswanya paling banyak, selain itu di SMK hidayatul Mubtadi'in adalah satuan pendidikan yang masih baru dan belum pernah ada penelitian sebelumnya terkait pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul skripsi di atas. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Karena pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata peserta didik.
2. Karena belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajari, bukan mengetahuinya saja.

C. Telaah Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang profesional dan mencapai target yang maksimal, maka penulis mencoba menampilkan judul skripsi sebagai bahan perbandingan. Hal ini untuk menghindari terjadi persamaan objek dalam penelitian ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Maghfur (NIM : 3101120) seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul : "*Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 16 Mijen Semarang*".⁴ Metode penelitian tindakan kelas dengan analisis data deskriptif kesimpulan dari skripsi ini

⁴ Ahmad Maghfur, "*Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 16 Mijen Semarang*" (Skripsi), Semarang : IAIN Walisongo

dikatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA 16 Mijen Semarang dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat di lihat dalam KBMnya selalu menggunakan berbagai metode, media dan sumber belajar. Dari ke tujuh komponen CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sudah dapat diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran pada SMA 16 Mijen Semarang.

2. Skripsi yang ditulis oleh Faisal Kholid Ahmad (NIM : 3102084) seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul : "*Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Dalam Pembelajaran FIQH Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar FIQH (Studi Tindakan Di Kelas V MI Sruwen I Desa Sruwen Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang)*".⁵ Dengan diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mempunyai dampak positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan ditunjukkan adanya perubahan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.
3. Skripsi yang ditulis oleh Yulianti Dwi Retnowati (NIM: 4201403009) mahasiswa Universitas Negeri Semarang Fakultas MIPA, Jurusan Fisika yang berjudul "*Penerapan Model Pengajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning) Dengan Bermain Untuk Meningkatkan Minat Sains Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas V Semester II SD Negeri II Patemon, Gunung Pati Tahun Pelajaran 2006/2007*".⁶ Skripsi ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan analisis data deskriptif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan model pengajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat

⁵ Faisal Kholid, "*Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Dalam Pembelajaran FIQH Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar FIQH (Studi Tindakan Di Kelas V MI Sruwen I Desa Sruwen Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang* " (Skripsi), Semarang : IAIN Walisongo

⁶ Yulianti Dwi, "*Penerapan Model Pengajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning) Dengan Bermain Untuk Meningkatkan Minat Sains Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas V Semester II SD Negeri II Patemon, Gunung Pati Tahun Pelajaran 2006/2007*" (Skripsi), Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2007.

meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Beberapa skripsi di atas berbeda dengan skripsi yang akan penulis teliti. Pada penelitian ini penulis menfokuskan pada bagaimana problematika implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran PAI Kelas XI di SMK Hidayatul Mubtadi'in Patebon Kendal.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka perlu dikemukakan maksud dari kata-kata yang ada dari beberapa peristilahan yang dipakai dalam penelitian ini.

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, implemen.⁷ Dalam kamus bahasa Inggris, implementasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris. Implementasi berasal dari kata kerja "*imply*", kata ini bersinonim dengan kata "*apply*" yang artinya adalah memasang, mempergunakan dan mempraktekkan. Sedangkan yang dimaksud implementasi disini adalah penerapan sebuah konsep pembelajaran.

2. CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk dapat menemukan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Pendekatan kontekstual lebih dimaksudkan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan idealitas pendidikan sehingga benar-benar menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien.⁹

⁷ M. Dahlan al Barry, "*Kamus Modern Bahasa Indonesia*", Yogyakarta: Arkola, 1994, h. 215.

⁸ E. Mulyasa, "*Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*", Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, h. 102

⁹ Saekhan Muchith, "*Pembelajaran Kontekstual*", Smarang : RaSAIL Mdia Group, 2008, h. 2.

3. Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai perubahan perilaku yang muncul melalui pengalaman. Artinya, pembelajaran tidak hanya berupa aktivitas, tetapi juga harus mendatangkan perubahan.¹⁰

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.¹¹

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat memfokuskan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam kajian skripsi ini. Adapun fokus penelitian yang penulis buat adalah sebagai berikut :

1. Implementasi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran PAI materi iman kepada kitab-kitab Allah di kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in Patebon Kendal
2. Problematika yang muncul dan penanganannya dalam implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di siswa kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in Patebon Kendal.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Thahroni Taher, 'Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013, h.2.

¹¹ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, " *Ilmu Pendidikan Islam* " I (IPI), Bandung : Pustaka Setia, 1997, h.10.

1. Mendeskripsikan dan menganalisa tentang implementasi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran PAI kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in Patebon Kendal.
2. Mendeskripsikan dan menganalisa problematika yang muncul dan penanganannya dalam implementasi pendekatan CTL(*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di siswa kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in Patebon Kendal.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pengembangan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI
 - b. Dipahami sebagai bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
 - c. Mampu menambah khasanah keilmuan tentang Pendidikan Islam khususnya dalam bidang sejarah kebudayaan islam.
setidak-tidaknya sebagai pelengkap kajian pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning, CTL*).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis kepada :
 - a. Peneliti
Secara praktis bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam proses pentahapan penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tentang arti pentingnya pendekatan pembelajaran.
 - b. Sekolah
Dengan adanya penelitian ini diharapkan SMK Hidayatul Mubtadiin memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi dan pembelajaran yang ada di SMK Hidayatul Mubtadiin, dan juga sebagai bahan masukan untuk

para pengajar di dalam pengelolaan metode pembelajaran yang ada di SMK Hidayatul Mubtadiin

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan obyek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yakni penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara holistik (menyeluruh)¹²

Dalam hal ini penelitian difokuskan pada pentahapan dalam penerapan CTL maksudnya dalam implementasi CTL diperlukan tahap-tahap tertentu secara sistematis. Mulai dari sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, proses pelaksanaan belajar mengajar kontekstual di kelas, hingga tahap evaluasi. Hal tersebut merupakan bagian dari pentahapan implementasi CTL di sekolah.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran PAI kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in Patebon Kendal.

Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek / situasi sosial yang diteliti.¹³

¹² Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2002, Cet XVII h. 3.

¹³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet 4, Bandung: CV Alfabeta, 2008, h.53.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁴

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber yang memberikan data langsung dalam penelitian yang diperoleh. Adapun yang dimaksud adalah data yang didapat melalui kepala sekolah, para dewan guru di SMK Hidayatul Mubtadiin.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau pendukung adalah informasi-informasi yang berhubungan dengan peneliti ini. Penulis mengambil dari data-data dokumen yang memuat informasi tentang penelitian di SMK Hidayatul Mubtadiin dan juga melakukan observasi.

4. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengumpulkan data yang diperlukan dari beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁵

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek yang diobservasi dalam pembelajaran mata pelajaran PAI kelas XI di SMK Hidayatul Mubtadi'in Patebon Kendal.

b. Interview

Interview (wawancara) merupakan percakapan dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.¹⁶

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mengadakan wawancara secara mendalam kepada pengampu mata pelajaran PAI

¹⁴ *Ibid.*, h. 129.

¹⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Cet. IV hlm. 158.

¹⁶ Sudarwan danim, *menjadi peneliti kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

kelas XI di SMK Hidayatul Mubtadi'in Patebon Kendal untuk menggali keterangan yang lebih mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi CTL mata pelajaran PAI SMK Hidayatul Mubtadi'in Patebon Kendal

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data akademik yang bersifat dokumentasi baik data itu berupa catatan harian, memori dan catatan penting. Dokumen yang dimaksud di sini adalah semua data yang tertulis.¹⁷

5. Metode pengecekan keabsahan data (Triangulasi)

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi parsitatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁸

6. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman.

¹⁷ Koentjaraningrat, metode-metode penelitian, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 46.

¹⁸ *Ibid*, h.83

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*.¹⁹ Data analisis ini yaitu data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk laporan atau dalam bentuk deskriptif. Metode diskriptif adalah metode pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, serta sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisis data ini terbagi menjadi tiga alur kegiatan, di antaranya:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data ini diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan perinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penulis berusaha untuk memilih kata-kata yang memiliki makna sesuai dengan substansi pembahasan secara sistematis agar pembaca bisa memahami dan menikmati. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Misalnya dalam bentuk dokumen yang banyak tidak disajikan dalam bentuk seadanya. Dengan pemilihan kata yang bisa dipahami.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, h. 183

c. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam teknik data ini diperoleh secara sistematis dengan melalui hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang nantinya akan diolah dan dianalisis sesuai dengan cara penelitian kualitatif. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang akan dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Dalam penulisan skripsi selalu dituntut mengurutkan seluruh bagian-bagian yang telah ditulis, supaya tidak ada kesalahan dalam membaca atau salah tafsiran. Untuk itu penulis membagi penulisan skripsi menjadi tiga bagian, di antaranya bagian-bagian tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Bagian awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian isi, meliputi:

Bab satu pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, penegasan

istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

Bab kedua merupakan landasan teori yang meliputi: pembahasan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), latar belakang CTL, pengertian CTL, komponen-komponen CTL, tujuan CTL, pentahapan penerapan CTL, penerapan CTL, pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga memuat tentang laporan hasil penelitian yang berupa kondisi umum SMK Hidayatul Mubtadi'in Patebon Kendal seperti tinjauan historis, letak geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi, data pendidik, dan tenaga kependidikan, data tentang problematika implementasi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran PAI di kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in Patebon Kendal, problematika yang muncul dan penanganannya dalam problematika implementasi pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pendidikan PAI di SMK Hidayatul Mubtadi'in Patebon Kendal.

Bab keempat memuat analisis hasil penelitian problematika implementasi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran PAI di kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in Patebon Kendal, analisis problematika yang muncul dalam implementasi pendekatan CTL, analisis solusi dalam implementasi pendekatan CTL di kelas XI SMK Hidayatul Mubtadi'in.

Bab lima penutup. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.